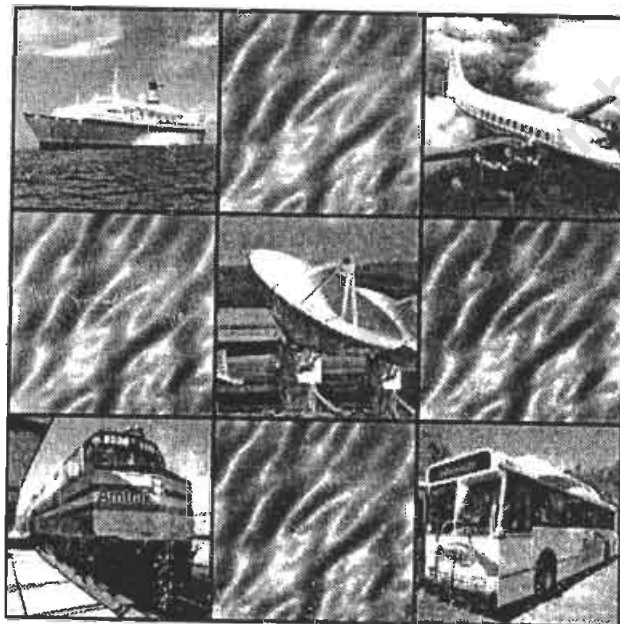




8215.35

STATISTIK PERHUBUNGAN JAWA TIMUR 2002



BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR

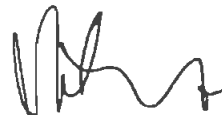
KATA PENGANTAR

Salah satu informasi yang makin banyak dibutuhkan adalah data statistik perhubungan. Beberapa informasi mengenai statistik perhubungan dapat dijumpai dalam publikasi ini seperti data bongkar muat barang menurut komoditi dan jumlah penumpang yang datang dan berangkat melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa Timur. Publikasi yang diterbitkan setiap tahun ini tidak saja menyajikan data statistik tentang bongkar muat barang ataupun kedatangan penumpang di pelabuhan Jawa Timur, tetapi juga data statistik panjang jalan, angkutan darat, angkutan laut, pos dan telekomunikasi yang semuanya dikemas secara periodik dalam publikasi Statistik Perhubungan Jawa Timur 2002.

Data yang disajikan sebagian merupakan rangkuman dari data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan sebagian lainnya merupakan hasil pengolahan laporan yang diterima dari Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota seluruh Jawa Timur.

Mudah-mudahan publikasi ini dapat membantu para pengambil keputusan dan memenuhi kebutuhan para pemakai data. Kepada pengguna data diharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini.

Surabaya, Desember 2003
KEPALA BPS PROPINSI
JAWA TIMUR



DR. PIETOJO. MSA
NIP.: 340 003 653

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
I. Pendahuluan	vi
II. Metodologi	viii
III. Konsep dan Metodologi	x
IV. Ulasan Singkat	xvi
1. Panjang Jalan	xiii
2. Angkutan Darat	xviii
3. Angkutan Laut	xix
4. Angkutan Udara	xxix
5. Pos dan Telekomunikasi	xxxii

Daftar Tabel

1.1	Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Jenis Permukaan di Jawa Timur Tahun 2002	1
1.2	Prosentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2002	1
1.3	Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kondisi Jalan di Jawa Timur Tahun 2002	2
1.4	Prosentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2002	2
1.5	Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kelas Jalan di Jawa Timur Tahun 2002	3
1.6	Prosentase Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Jawa Timur Tahun 2002	3
1.7	Panjang Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2001- 2002	4
1.8	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Jenis Permukaan di Jawa Timur Tahun 2002	5
1.9	Panjang Jalan Kabupaten/Kotamadya Menurut Kondisi Jalan di Jawa Timur Tahun 2002	6
1.10	Panjang Jalan Kabupaten/Kotamadya Menurut Kelas Jalan di Jawa Timur Tahun 2002	7
2.1	Angkutan Penumpang dan Barang Kereta Api Melalui Stasiun Pemberangkatan Tahun 2001-2002	8
3.1	Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2002	9
3.2	Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2002	10
3.3	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Perdagangan dan Pelayaran Tahun 2002	11

3.4	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Perdagangan dan Pelayaran Tahun 2002	12
3.5	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2002	13
3.6	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2002	14
3.7	Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	15
3.8	Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	16
3.9	Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	17
3.10	Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	18
3.11	Arus Kelompok Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	19
3.12	Arus Kelompok Migas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	20
3.13	Arus Kelompok Bahan Non Migas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	21
3.14	Arus Kelompok Bahan Non Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	22
3.15	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	23
3.16	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002	24
3.17	Kegiatan Bongkar Muat Barang dan Penumpang di Pelabuhan Diusahakan Tahun di Jawa Timur 2002	25
3.18	Kegiatan Bongkar Muat Barang dan Penumpang di Pelabuhan Tidak Diusahakan Tahun 2002	26

4.1	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Juanda Tahun 2002	27
4.2	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandar Udara Juanda Tahun 2002	28
4.3	Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Juanda Menurut Bulan Tahun 2002	29
5.1	Sambungan Telepon Induk dan Pokok Menurut Kantor Pendirian dan Jenis Sambungan Tahun 2002	30
5.2	Produksi Pulsa Telepon Per Bulan Menurut Jenis Pulsa Tahun 2002	31
5.3	Jumlah Telepon Jenis Otomat Menurut Kantor Pendirian Tahun 2002	32
5.4	Kantor Pos dan Giro Menurut Jenis Kantor Tahun 2001-2002	33
5.5	Giro dan Cek Giro Yang Diterima dan Dibayar Tahun 1986-2002	34
5.6	Wesel Pos Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Dikirim dan Diterima Tahun 1986-2002	35
5.7	Paket Pos Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Dikirim dan Diterima Tahun 1986-2002	36
5.8	Surat Pos Dalam Negeri dan Luar Negeri Yang Dikirim dan Diterima Tahun 1986-2002	37

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat, bertujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun pedesaan. Oleh karenanya pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan di setiap sektor, diantaranya sektor perhubungan beserta perangkat pendukungnya.

Perhubungan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam pembangunan. Disamping memberikan kontribusi bagi sektor itu sendiri perhubungan sangat penting dalam menunjang keberhasilan sektor-sektor yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan sektor perhubungan mendapat perhatian.

Pembangunan infrastruktur berupa jalan sangat penting dalam rangka meningkatkan mobilitas penduduk dan barang serta meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Daerah-daerah yang terisolasi akibat belum tersedianya sarana jalan raya akan menjadi cepat berkembang perekonomiannya manakala dibuka jaringan jalan baru yang menghubungkan dengan daerah. Sementara itu kegiatan pos dan telekomunikasi untuk memperlancar arus informasi antar daerah di dalam negeri dan hubungan internasional perlu dikembangkan.

Penyajian data yang berhubungan dengan transportasi darat meliputi panjang jalan, jumlah penumpang dan barang yang diangkut kereta api. Jenis kegiatan transportasi laut

adalah bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut oleh angkutan pelayaran melalui pelayaran laut. Sedangkan untuk jenis kegiatan transportasi udara adalah bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara.

<https://jatim.bps.go.id>

II. METODOLOGI

Data statistik perhubungan yang disajikan pada publikasi ini dikumpulkan dengan cara kompilasi catatan administrasi dan dilaksanakan dengan dua cara yaitu:

1. Dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota dengan mengambil data yang merupakan catatan administrasi sumber data dan kegiatannya meliputi:

1.1 Secara bulanan antara lain:

Dokumen **SIMOPPEL (Sistem Informasi Manajemen dan Operasional Pelabuhan)** meliputi data trafik kegiatan operasional pelabuhan, baik pelabuhan diusahakan maupun pelabuhan tidak diusahakan.

1.2 Secara tahunan antara lain :

- **Dokumen PJ II/5**, meliputi data panjang jalan kabupaten/kota dirinci menurut jenis permukaan, kondisi jalan dan kelas jalan.
- **Dokumen AJR II/2**, meliputi data nama dan alamat perusahaan angkutan penumpang.
- **Dokumen AJR II/3**, meliputi data nama dan alamat perusahaan angkutan barang.

2. Mengolah data sekunder dari instansi terkait yang dikumpulkan oleh BPS Propinsi

Jawa Timur yang meliputi antara lain :

- Jumlah penumpang dan barang yang diangkut kereta api
- Jumlah penumpang dan barang yang diangkut pesawat udara

- Banyaknya sambungan telepon, kapasitas sentral telepon, produksi telepon, banyaknya telegram, banyaknya kantor pos giro dan lain-lain.

<https://jatim.bps.go.id>

III. KONSEP DAN DEFINISI

A. Jalan Raya

Jalan adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. **Jalan Propinsi** : adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
- b. **Jalan Negara** : disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Menteri Pekerjaan Umum.
- c. **Jalan Kabupaten** : adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. **Jalan Kota** : adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut konstruksinya jalan dibedakan menjadi :

- a. **Jalan Kelas I** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 7.000 ton.
- b. **Jalan Kelas II** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar

maksimum 5.000 ton.

- c. **Jalan Kelas III** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 3.500 ton.
- d. **Jalan Kelas IIIA** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.750 ton.
- e. **Jalan Kelas IIIB** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.000 ton.
- f. **Jalan Kelas IIIC** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 1.500 ton.

Menurut jenis permukaan jalan dibedakan menjadi :

- a. **Jalan aspal** adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. **Jalan kerikil** adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. **Jalan tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut kondisinya jalan dibedakan menjadi:

- a. **Jalan baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- b. **Jalan sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km perjam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.



- c. **Jalan rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km perjam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.
- d. **Jalan rusak berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km perjam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

B. Angkutan Darat

- a. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan, kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel.
- b. **Kereta Api** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

C. Angkutan Laut

- a. **Pelayaran antar pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
- b. **Pelabuhan** adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan.
- c. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang

diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

- d. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Departemen Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
- e. **Pelayaran Luar Negeri** adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
- f. **Pelayaran Nasional** adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.
- g. **Pelayaran Asing** adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.
- h. **Pelayaran Dalam Negeri** adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.
- i. **GRT (Gross Register Ton)** adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama dan pada bangunan atas ($1 \text{ GRT} = 2.83 \text{ M}^3$).

- j. **DWT (Dead Weight Ton)** adalah jumlah bobot mati kapal yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal itu terbenam pada batas tertentu.
- k. **LOA (Length Oer All)** adalah panjang keseluruhan kapal (M).
- l. **Bongkar muat di pelabuhan** adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.
- m. **Impor** adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri
- n. **Ekspor** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.
- o. **Debarkasi** adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.
- p. **Embarkasi** adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.
- q. **Penumpang** adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

D. Angkutan Udara

- a. **Keberangkatan pesawat** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
- b. **Kedatangan pesawat** adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.
- c. **Transit pesawat** adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan perincatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.

- d. **Jumlah penumpang** adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.
- e. **Banyak barang yang diangkut** adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

E. Telekomunikasi. Pos dan Giro

- a. **Banyaknya percakapan** adalah frekwensi percakapan yang terlaksana.
- b. **Menit percakapan adalah** lamanya percakapan kali jumlah menit.
- c. **Telegram adalah** tulisan yang diisyaratkan dengan telegraphy.
- d. **Surat adalah** cara pengiriman kabar atau berita yang dituangkan dalam tulisan.

IV. ULASAN SINGKAT

1. Statistik Panjang Jalan

Peningkatan pembangunan jalan, khususnya di Jawa Timur sebagai prasarana pengangkutan adalah penting untuk memperlancar arus kegiatan perekonomian. Disamping itu, diharapkan pula lebih memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah yang lain.

Panjang jalan yang ada diseluruh wilayah Jawa Timur tahun 2002 mencapai 37.030,47 km atau lebih tinggi 1,73 persen dibanding tahun 2001. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jalan dibawah wewenang Propinsi sebesar 16,40 persen. Peningkatan ini juga diikuti peningkatan jalan dibawah wewenang Kabupaten dan Kota dengan perincian jalan Kabupaten meningkat 1,48 persen dan jalan Kota 1,06 persen. Dilihat menurut tingkat kewenangan pembinaan, jalan Kabupaten/Kota merupakan bagian terbesar yaitu 33.537,61 Km atau sebesar 90,57 persen dari total panjang jalan. Untuk jalan yang berada dibawah wewenang Negara dan jalan yang berada dibawah wewenang Propinsi masing-masing memiliki komposisi sebesar 4,91 persen dan 4,52 persen.

Tabel 1: Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan Tahun 2001-2002

Status	2001	2002	Perubahan
Negara	1.899	1.818	4,91
Propinsi	1.439	1.675	4,52
Kotamadya	3.799	3.840	1,06
Kabupaten	29264	29.698	1,48
Total	36.402	37.030	1,73

Jika diamati menurut jenis permukaan, jalan aspal masih merupakan proporsi terbesar dibandingkan dengan jalan non aspal. yaitu dengan komposisi sebesar 75,53 persen dari total panjang jalan. Ini berarti mengalami peningkatan sekitar 5,24 persen dibanding tahun 2001. Berikutnya jenis permukaan kerikil 12,56 persen, tanah 10,89 persen dan lainnya sebesar 1,02 persen.

Gambaran mengenai kondisi permukaan jalan yang berada dibawah wewenang Negara, dibawah wewenang Propinsi maupun di bawah wewenang Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel 1.3. Jika dilihat kondisinya, pada tahun 2002 sekitar 56,18 persen termasuk dalam kategori baik, 24,71 persen dalam kategori sedang, 15,64 persen masuk kategori rusak ringan dan 3,47 persen masuk kategori rusak berat. Bila dibandingkan dengan tahun 2001, secara umum kualitas permukaan jalan tahun 2002 mengalami peningkatan kualitas. Hal ini terlihat dari meningkatnya presentase panjang jalan yang berkategori baik yaitu 12,05 persen dibandingkan dengan tahun 2001, sedangkan prosentase panjang jalan yang berkategori sedang, rusak ringan, dan rusak berat mengalami penurunan berturut-turut yaitu sebesar 4,2 persen, 2,92 persen, dan 4,67 persen.

Tabel 2: Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2001-2002

Status	2001	2002	Perubahan
Baik	16.062	20.803	29,52
Sedang	10.522	9.150	-13,04
Rusak Ringan	6.757	5.791	-14,3
Rusak Berat	2.964	1.286	-56,61
Tidak Dirinci	96	0	-100,00
Total	36.402	37.030	1,73

Panjang jalan menurut konstruksinya pada tahun 2002 terdiri dari kelas I sebesar 5,52 persen, kelas II sebesar 8,42 persen, kelas III sebesar 23,86 persen, kelas IIIA sebesar 14,99 persen, kelas IIIB sebesar 12,32 persen, kelas IIIC sebesar 21,29 persen, serta yang tidak dirinci sebesar 13,61 persen. Untuk lebih jelasnya, informasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.7 sampai dengan tabel 1.10

2. Statistik Angkutan Darat

Sarana transportasi yang paling utama digunakan di Jawa Timur adalah transportasi darat. Jenis alat transportasi darat yang digunakan sangat beragam. Mulai dari angkutan darat tradisional sampai angkutan modern. Salah satu sarana pelayanan angkutan yang banyak diminati masyarakat adalah kereta api. Seperti sarana angkutan pada umumnya, angkutan kereta api saat ini melayani angkutan penumpang dan barang.

Jumlah penumpang kereta api di Jawa Timur sebelum tahun 2002 selalu mengalami kenaikan, namun pada tahun 2002 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya pergeseran minat masyarakat dari angkutan kereta api ke angkutan yang lain, misalnya bis, angkutan udara, ataupun kendaraan pribadi. Adanya pergeseran minat

masyarakat ini diduga berhubungan dengan harga dan pelayanan angkutan kereta api dibandingkan dengan angkutan yang lain. Pada tabel 2.1 terlihat adanya penurunan jumlah penumpang pada stasiun pemberangkatan Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Jombang berturut-turut sebesar 26,98 persen, 23,22 persen, 9,73 persen dan 6,94 persen. Begitu pula pada Kota Malang dan Kota Surabaya mengalami penurunan jumlah penumpang sebesar 19,59 persen dan 11,64 persen.

Penurunan jumlah penumpang kereta api di Jawa Timur ini tidak diikuti oleh angkutan barang. Pada Tahun 2002, barang yang diangkut 1.599.821 ton. Ini berarti mengalami kenaikan sebesar 19,20 persen dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama di stasiun pemberangkatan Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, dan Kota Surabaya yaitu berturut-turut sebesar 4.557 ton, 41.490 ton, 106.140 ton, 21.642 ton dan 101.997 ton.

3. Statistik Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis. Selain itu, laut berfungsi sebagai urat nadi dalam perekonomian karena merupakan salah satu sarana yang menjamin lancarnya arus barang dan orang. Untuk ini pembangunan di sektor pelayaran terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Berkaitan dengan permasalahan di atas dalam publikasi Statistik Perhubungan Tahun 2002 disajikan kegiatan dari pelabuhan diusahakan maupun pelabuhan tidak

dusahakan. Untuk pelabuhan yang diusahakan meliputi 7 pelabuhan besar. Untuk pelabuhan yang tidak diusahakan tidak semua kegiatan pelabuhan tersebut ditampilkan karena keterbatasan data yang ada di pelabuhan tersebut.

Tabel-tabel yang disajikan khususnya untuk pelabuhan yang diusahakan meliputi : kunjungan kapal barang dan penumpang baik dalam negeri maupun luar negeri berdasarkan jenis komoditi, yakni : bahan pokok, bahan strategis, migas, non migas dan barang lainnya. Yang termasuk bahan pokok adalah beras, gula pasir, tepung terigu, kedele, kacang-kacangan dan minyak goreng. Yang termasuk bahan strategis adalah pupuk, semen, baja/besi beton, aspal, timah, aluminium, batu bara, pasir besi dan kayu gergajian. Yang termasuk migas adalah crude oil, BBM dan Gas/LNG. Yang non migas adalah kopi, tembakau, teh, karet, minyak sawit, garmen, elektronik, furniture, kayu lapis, ikan, udang dan hasil laut lainnya. Yang termasuk barang lainnya diantaranya lada, cengkeh, rempah-rempah, bahan kimia, garam, gandum, minyak tanah dan lain-lain.

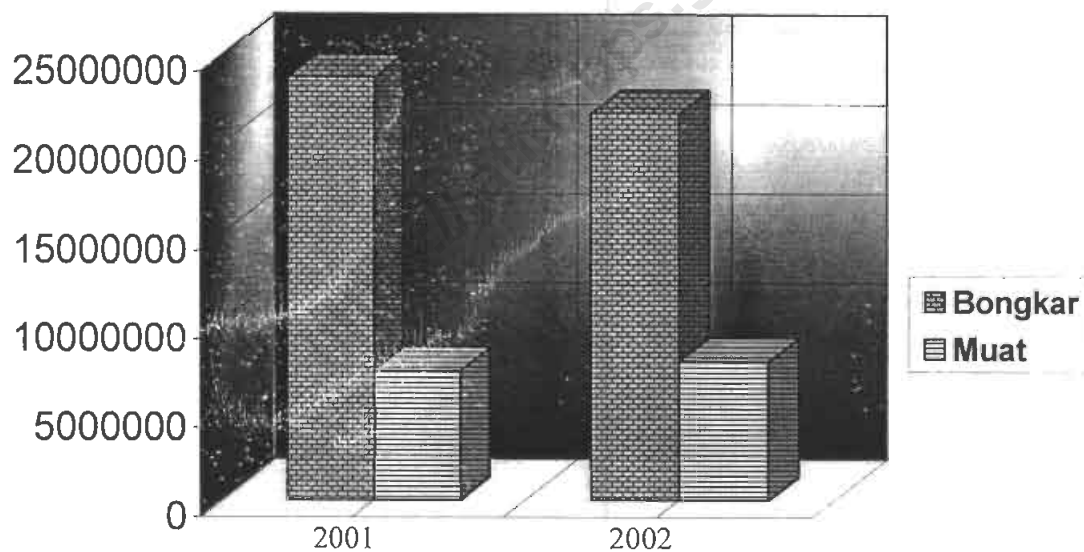
A. Pelabuhan Diusahakan

Sebagaimana gambaran keadaan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di Pelabuhan Jawa Timur, baik untuk pelayaran dalam negeri maupun pelayaran luar negeri, maka disajikan ulasan singkat dari 4 pelabuhan diusahakan yang merupakan pelabuhan strategis. Hal ini dilakukan karena sebagian besar kegiatan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang dilakukan di 4 pelabuhan utama tersebut. Sedangkan 3 pelabuhan yang lain seperti pelabuhan Pasuruan dan Situbondo secara administrasi datanya sudah masuk ke dalam pelabuhan Probolinggo, dan pelabuhan

Kalianget Sumenep masuk ke dalam pelabuhan Gresik.

Kondisi pelabuhan di Jawa Timur pada tahun 2002, volume kunjungan kapal barang dalam negeri dan luar negeri di 4 pelabuhan yang diusahakan mengalami penurunan sebesar 13,85 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 29.128 unit menjadi 25.093 unit. Penurunan ini utamanya pada kapal barang dalam negeri yaitu dari 26.377 unit menjadi 23.089 unit. Penurunan ini diikuti oleh penurunan kunjungan kapal pelayaran luar negeri sebesar 27,13 persen yaitu dari 2.751 unit menjadi 2.004 unit.

Grafik 1. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Jawa Timur
Tahun 2001- 2002



Seiring dengan penurunan volume kunjungan kapal barang, volume barang yang dibongkar pada Tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 8,29 persen yaitu dari 23.716.847 ton menjadi 21.751.260 juta ton. Adanya penurunan volume barang yang dibongkar tersebut disebabkan oleh adanya penurunan volume barang pelayaran luar

negeri yang dibongkar sebesar 16,24 persen yakni dari 7.108.371 ton menjadi 5.954.089 ton, dan penurunan volume barang pelayaran dalam negeri yang dibongkar sebesar 4,89 persen yaitu dari 16.610.590 ton menjadi 15.797.171 ton.

Secara keseluruhan volume barang yang dibongkar di pelabuhan Jawa Timur baik pelayaran luar negeri maupun pelayaran dalam negeri sebesar 79,83 persen dibongkar di Pelabuhan Tanjung Perak, sebesar 6,91 persen di Pelabuhan Tanjung Wangi, sebesar 11,53 persen di Pelabuhan Gresik dan sebagian kecil di Pelabuhan Probolinggo.

Berbeda dengan penurunan volume pada angkutan barang yang dibongkar pada tahun 2002 kegiatan muat barang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 7.279.811 ton menjadi 7.824.490 ton atau naik 7,48 persen. Dari jumlah tersebut 53,18 persen dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak, sebesar 33,46 persen di Pelabuhan Tanjung Wangi, sebesar 12,05 persen di Pelabuhan Gresik dan selebihnya di Pelabuhan Probolinggo.

Tabel 3: Kegiatan Bongkar Muat Barang di Jawa Timur 2001-2002

Pelabuhan	2001		2002	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
1. Tanjung Perak	19.107.428	3.506.585	17.364.698	4.160.793
2. Gresik	4.128.457	1.265.783	2.507.469	943.174
3. Tanjung Wangi	3.249.090	2.376.203	1.502.801	2.618.128
4. Probolinggo	464.056	136.812	376.292	102.395
Total	26.949.031	7.285.383	21.751.260	7.824.490

Kegiatan bongkar barang perdagangan luar negeri (impor) pada Tahun 2002 mengalami penurunan yaitu dari 7.108.371 ton menjadi 5.954.089 ton atau menurun sebesar 16,24 persen. Komoditi terbesar untuk kegiatan impor masih didominasi oleh

migas dan bahan pokok yang masing-masing menyumbang 66,72 persen dan 16,62 persen.

Sejalan dengan kegiatan impor, kegiatan muat barang perdagangan luar negeri (ekspor) pada tahun 2002 mengalami penurunan yaitu dari 3.225.805 ton menjadi 3.004.173 ton atau mengalami penurunan sebesar 6,87 persen. Kontribusi terbesar untuk kegiatan ekspor ini adalah jenis migas dan bahan strategis yang masing-masing menyumbang 51,16 persen dan 30,90 persen. Kontribusi dari migas didukung oleh 0,33 persen bahan bakar minyak (BBM), 3,85 persen crude oli, 95,82 persen barang-barang migas lainnya.

Penurunan volume yang terjadi pada kegiatan perdagangan luar negeri ini diikuti oleh kegiatan perdagangan dalam negeri. Hal ini tercermin dari menurunnya kegiatan bongkar muat barang. Tercatat kegiatan bongkar barang mengalami penurunan sebesar 15,89 persen. Angka tersebut untuk kegiatan bongkar barang pelayaran dalam negeri merupakan kontribusi dari migas yang menyumbang 74,29 persen, 17,83 persen dari bahan strategis, 6,77 persen dari bahan pokok, dan sisanya sebesar 1,11 persen dari non migas.

Dalam periode yang sama. volume kunjungan kapal penumpang di pelabuhan Jawa Timur Tahun 2002 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 2.392 unit menjadi 2.418 unit atau meningkat 1.09 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didorong oleh meningkatnya volume kunjungan kapal penumpang di pelabuhan Tanjung Perak dan pelabuhan Tanjung Wangi yaitu masing-masing sebesar 2,58 persen

dan 3,03 persen, sedangkan volume kunjungan kapal penumpang di pelabuhan Gresik menurun 9,39 persen.

Berlawanan dengan kondisi meningkatnya jumlah kunjungan kapal penumpang, banyaknya penumpang yang naik (embarkasi) justru menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2002 tercatat jumlah penumpang yang naik (embarkasi) sebesar 702.912 orang atau turun sebesar 19,69 persen. Pola ini ternyata diikuti pula oleh penumpang yang turun (debarkasi). Tercatat jumlah penumpang yang turun (debarkasi) pada periode yang sama sebesar 791.383 orang. Ini berarti penumpang yang turun (debarkasi) mengalami penurunan sebesar 19,73 persen.

Tabel 4: Jumlah Kapal dan Penumpang di Pelabuhan diusahakan di Jawa Timur 2001-2002

Pelabuhan	2001			2002		
	Kapal	Debarkasi	Embarkasi	Kapal	Debarkasi	Embarkasi
1. Tanjung Perak	1.784	917.041	822.333	1.830	734.312	666.612
2. Gresik	575	58.692	41.858	521	45.595	24.986
3. Tanjung Wangi	33	10.227	11.098	67	11.476	11.314
4. Probolinggo	0	0	0	0	0	0
Total	2.392	985.960	875.289	2.418	791.383	702.912

a.1 Pelabuhan Tanjung Perak

Sebagaimana dijelaskan di atas, pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan yang diusahakan memiliki peran yang amat penting di Jawa Timur. Hal ini mengingat sebagian besar kegiatan yang berhubungan dengan pelabuhan, berada di pelabuhan Tanjung Perak. Sebagai salah satu buktinya, 79,83 persen dari total volume barang yang dibongkar di Jawa Timur, dibongkar di pelabuhan Tanjung Perak. Total jumlah penumpang yang turun

dan naik, di dan dari pelabuhan-pelabuhan di Jawa Timur sebagian besar berasal dari pelabuhan Tanjung Perak, yakni berturut-turut 92,79 persen dan 94,83 persen.

Volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2002 mengalami penurunan yaitu dari 14.672 unit menjadi 13.375 unit atau turun sebesar 8,84 persen. Kenaikan ini utamanya disebabkan menurunnya volume kunjungan kapal barang dalam negeri dan luar negeri masing-masing sebesar 4,17 persen dan 36,18 persen.

Penurunan volume kunjungan kapal barang ini diikuti penurunan kegiatan bongkar dan muat barang di Pelabuhan Tanjung Perak. Pada tahun 2002 kegiatan bongkar barang dalam negeri dan luar negeri turun masing-masing sebesar 4,83 persen dan 20,35 persen. Sedangkan kegiatan muat barang dalam negeri naik sebesar 30,65 persen dan luar negeri turun sebesar 17,36 persen.

Penurunan yang tajam ini tentunya berpengaruh terhadap volume muat barang di Jawa Timur, karena kontribusi pelabuhan Tanjung Perak mencapai lebih dari separuh kegiatan bongkar muat yang ada. Kontribusi terbesar untuk kegiatan muat barang adalah komoditi migas (80,36 persen) berupa BBM dan crude oil. Peringkat berikutnya adalah bahan strategis sebesar 10,67 persen berupa pupuk, semen, besi beton dan batu bara. Selanjutnya Bahan pokok dan non migas masing-masing sebesar 7,32 persen dan 1,64 persen.

Bertentangan dengan penurunan volume kunjungan kapal, kegiatan bongkar barang mengalami kenaikan. Pada tahun 2002, kegiatan bongkar mengalami kenaikan 17.039.231 ton atau mengalami kenaikan sebesar 305,86 persen. Dari angka di atas terdiri

dari 70,29 persennya komoditi migas, 17,46 persen bahan strategis, 7,08 bahan pokok, dan selebihnya 5,16 persen komoditi non migas.

Pada tahun yang sama, volume kunjungan kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2002 juga mengalami peningkatan dari 1.784 unit menjadi 1.830 unit atau meningkat sebesar 2,58 persen. Namun kenaikan ini tidak diikuti oleh jumlah penumpang yang embarkasi dan yang debarkasi. Tercatat jumlah penumpang embarkasi 666.612 orang dan penumpang yang debarkasi 734.312 orang. Ini berarti untuk penumpang yang embarkasi menurun sebesar 18,94 persen, sedangkan penumpang yang debarkasi menurun 19,92 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

a.2 Pelabuhan Gresik

Pada tahun 2002, volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Gresik mengalami penurunan sebesar 30,38 persen yaitu dari 5.941 unit menjadi 4.136 unit. Penurunan ini utamanya disebabkan oleh menurunnya volume kunjungan kapal barang dalam negeri yaitu dari 5.673 unit menjadi 3.657 sebesar 35,54 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan volume kunjungan kapal barang luar negeri menurun yaitu dari 268 unit menjadi unit 111 atau turun sebesar 58,58 persen.

Bersamaan dengan menurunnya volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Gresik, pada Tahun 2002 kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Gresik mengalami penurunan sebesar 18,28 persen yaitu dari 2.761.114 ton menjadi 2.256.222 ton. Komoditi terbesar yang dibongkar di pelabuhan ini adalah jenis bahan migas sebesar 64,89 persen, diikuti oleh bahan strategis 33,87 persen, dan komoditi non migas 1,24

persen.

Pada periode yang sama, kegiatan muat barang mengalami penurunan amat tajam dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 5.161.038 ton menjadi 1.033.528 ton atau 79,97 persen. Kontribusi terbesar untuk kegiatan ini adalah jenis bahan migas yaitu sebesar 415.516 ton (40,20 persen) dan diikuti oleh bahan strategis yang mencapai 532.297 ton (51,5 persen), komoditi non migas sebesar 75.412 ton (7,29 persen), dan bahan pokok sebesar 10.303 ton (0,99 persen).

Sementara itu jumlah penumpang yang debarkasi dan yang embarkasi tercatat sebesar 24.986 orang dan 45.595 orang. Ini berarti jumlah penumpang yang debarkasi mengalami penurunan sebesar 22,31 persen, sedangkan jumlah penumpang yang embarkasi mengalami penurunan sebesar 40,31 persen dari tahun sebelumnya.

a.3 Pelabuhan Tanjung Wangi

Volume Kunjungan kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Wangi pada Tahun 2002 menunjukkan kenaikan sebesar 203,3 persen, sedangkan volume kunjungan kapal barang menunjukkan penurunan sebesar 12,78 persen. Secara keseluruhan kegiatan bongkar di Pelabuhan Tanjung Wangi pada tahun 2002 mengalami kenaikan yaitu sebesar 8,70 persen, sedangkan kegiatan muat barang menurun 74,56 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagaimana terlihat pada tabel 3.17 kegiatan bongkar barang meningkat dari 3,234 juta ton menjadi 3,516 juta ton dan kegiatan muat barang turun dari 2,391 juta ton menjadi 0,608 juta ton.

Kontribusi terbesar untuk kegiatan bongkar barang adalah komoditi berupa migas

sebesar 69,01 persen dan jenis bahan strategis berupa pupuk, semen, batu bara sebesar 27,55 persen, disusul dengan komoditi non migas dan bahan pokok masing-masing sebesar 2,20 persen dan 1,24 persen. Untuk kegiatan muat barang kontribusi terbesar berupa komoditi migas yaitu sebesar 51,16 persen, bahan strategis 30,75 persen, komoditi non migas 14,24 persen dan bahan pokok 3,84 persen.

a.4 Pelabuhan Probolinggo

Volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Probolinggo selama Tahun 2002 menunjukkan penurunan sebesar 24,48 persen yaitu dari 6.919 unit menjadi 5.225 unit. Namun penurunan volume kunjungan kapal barang ini tidak berpengaruh terhadap volume bongkar barang. Tercatat volume barang yang dibongkar sebesar 0,369 juta ton atau meningkat tajam sebesar 337,84 persen dibanding tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar kegiatan bongkar ini masih didominasi jenis migas yaitu sebesar 96,99 persen, diikuti non migas 2,86 persen dan komoditi bahan strategis sebesar 0,14 persen. Sejalan dengan kegiatan bongkar barang, kontribusi terbesar kegiatan muat barang didominasi jenis migas. Tercatat komoditas yang dimuat untuk jenis migas pada tahun 2002 sebesar 93.133 ton atau 87,21 persen dari total kegiatan muat barang. Berikutnya komoditi non migas 9.774 ton, komoditi bahan strategis 3.792 ton, dan komoditi bahan pokok 97 ton.

B. Pelabuhan Tidak Diusahakan

Di Samping kegiatan bongkar muat barang dan penumpang di pelabuhan diusahakan, di Jawa Timur terdapat beberapa pelabuhan yang tidak diusahakan. Pelabuhan yang tercakup meliputi pelabuhan kecil yang tersebar di seluruh Jawa Timur.

Sebagaimana terlihat pada tabel 3.18 volume kunjungan kapal barang selama Tahun 2002 tercatat 4.713 unit dan kapal penumpang 1.552 unit. Ini berarti terjadi penurunan kunjungan kapal barang dan penumpang masing-masing 32,53 persen dan 46,59 persen. Adanya penurunan volume kunjungan kapal ini tidak membawa dampak pada kegiatan muat barang, terbukti pada tahun 2002 jumlah barang yang dibongkar meningkat dari 2,455 juta ton menjadi 19,362 juta ton dan jumlah barang yang dimuat meningkat dari 0,065 juta ton menjadi 0,478 juta ton.

Adanya peningkatan yang amat tajam pada kegiatan bongkar muat barang di atas dikarenakan adanya peningkatan pada kegiatan bongkar barang di pelabuhan Paiton – Situbondo dari 2.382.365 ton menjadi 19.310.741 ton.

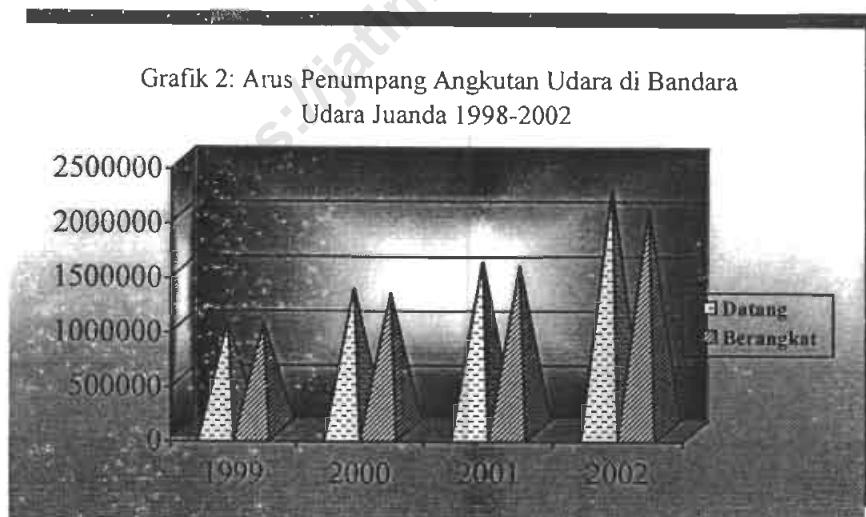
Berbeda dengan kegiatan bongkar muat barang, jumlah penumpang yang naik dan turun melalui pelabuhan tidak diusahakan di Jawa Timur pada tahun 2002 mengalami penurunan. Tercatat jumlah penumpang yang naik (Embarkasi) sebesar 94.671 orang atau menurun 19,25 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan jumlah penumpang yang turun (debarkasi) sebesar 89.603 orang atau menurun 31,68 persen.

4. Statistik Angkutan Udara

Memasuki abad milenium tahun 2002, krisis ekonomi yang melanda Indonesia secara umum masih memperlihatkan pengaruhnya pada perekonomian Indonesia. Namun fenomena ini tidak berpengaruh pada jumlah pengguna jasa angkutan udara. Hal ini dikarenakan berdirinya beberapa maskapai penerbangan nasional menyebabkan terjadinya perang tarif. Mereka seakan-akan berlomba-lomba memberi harga promosi. Hal ini

menyebabkan harga tiket angkutan udara tidak berbeda nyata dengan harga tiket kapal dan kereta api. Akibatnya pengguna jasa angkutan darat dan angkutan laut memilih untuk menggunakan jasa ini. Karena dengan harga yang relatif tidak berbeda jauh, mereka bisa lebih cepat mencapai tujuan. Terbukti pada tahun 2002 jumlah penumpang angkutan udara yang berangkat naik sebesar 33,96 persen, sedangkan penumpang yang datang naik sebesar 42,59 persen dan penumpang yang transit naik sebesar 109,39 persen.

Pada periode yang sama jumlah pesawat yang berangkat dan pesawat yang datang mengalami kenaikan. Tercatat pada tahun 2002 jumlah pesawat yang datang sebesar 33.212 unit dan pesawat yang berangkat sebesar 33.063 unit. Ini berarti untuk pesawat yang berangkat dan yang datang masing-masing naik sebesar 23,32 persen dan 23,10 persen.



Seiring dengan meningkatnya jumlah pesawat terbang dan penumpang yang berangkat maupun yang datang, pada tahun 2002 terjadi pula kenaikan pada bagasi baik yang dimuat maupun dibongkar. Bagasi yang dimuat dan dibongkar pada tahun 2002

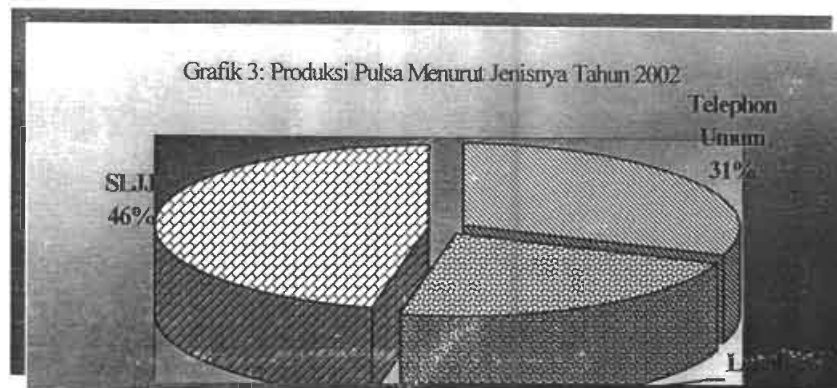
meningkat masing-masing 41,16 persen dan 40,25 persen. Senada dengan bagasi, cargo yang dimuat pada tahun 2002 juga mengalami peningkatan. Tercatat cargo yang dimuat sebesar 24.003.495 kg atau mengalami peningkatan sebesar 24,66 persen. Sementara cargo yang dibongkar sebesar 20.724.606 kg atau naik sebesar 10,15 persen.

Pada periode yang sama jumlah bongkar muat pos di Bandara Juanda mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2002 jumlah pos/paket yang dimuat dan yang dibongkar sebesar 998.736 buah dan 836.056 buah. Ini berarti untuk pos yang dimuat dan yang dibongkar masing-masing meningkat sebesar 26,60 persen dan 1,92 persen.

5. Pos dan Telekomunikasi

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan komunikasi, khususnya penggunaan pesawat telepon maka PT Telkom sebagai BUMN yang bergerak di bidang ini terus berpacu untuk dapat memenuhi permintaan pasar. Pada tahun 2002 tercatat pelanggan sambungan telepon mencapai 1.438.898 unit dengan rincian 1.429.795 unit sambungan berbayar dan 9.103 unit sambungan dinas. Ini berarti ada peningkatan 8,48 persen dibandingkan dengan tahun 2001. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh permintaan sambungan berbayar yaitu sebesar 8,53 persen, sedangkan sambungan dinas mengalami naik sebesar 1,13 persen.

Pada periode yang sama, pemakaian telepon lokal, SLJJ dan sambungan umum tercatat masing-masing sebesar 2,829 milyar pulsa, 5,828 milyar pulsa dan 3,803 milyar pulsa. Ini berarti untuk pemakaian telepon lokal dan SLJJ mengalami kenaikan masing-masing sebesar 6,62 persen dan 3,96 persen, sedangkan telepon umum turun 4,92 persen.

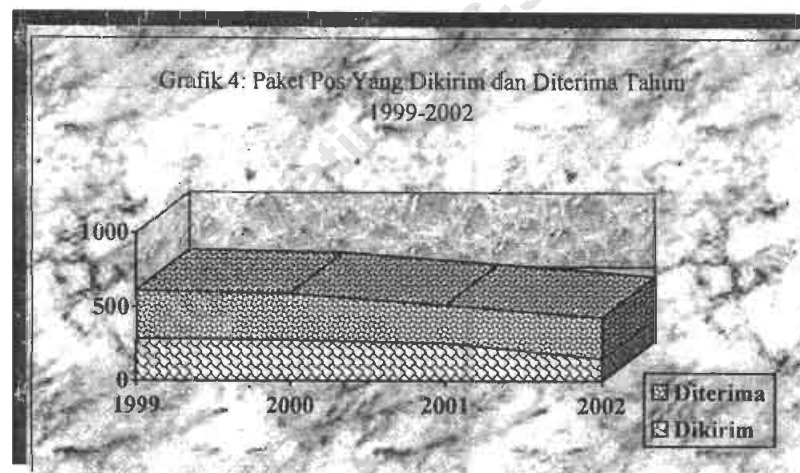


Pembangunan pos telekomunikasi mencakup jangkauan pelayanan maupun peningkatan jasa telekomunikasi dan informasi. Salah satu diantaranya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos. Kantor pelayanan pos dibedakan atas kantor pos besar, kantor pos tambahan, kantor pos pembantu. Pada tahun 2002 kantor pelayanan pos mencapai 503 unit atau meningkat tipis sebesar 0,6 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dari 503 unit sebesar 73 unit kantor pos besar, 399 unit kantor pos tambahan dan 31 kantor pos pembantu. Dibandingkan tahun sebelumnya kantor pos besar mengalami penurunan 5,19 persen, sebaliknya kantor pos pembantu mengalami peningkatan 1,78 persen.

Transaksi berupa giro dan cek pos yang diterima pada tahun 2002 menunjukkan peningkatan. Tercatat giro dan cek pos yang diterima mencapai 1,835 juta buah dengan nilai sebesar 14,299 trilyun. Ini berarti baik giro dan cek giro yang diterima mengalami peningkatan sebesar 190,27 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebaliknya pada tahun yang sama pembayaran giro dan cek pos sebesar 0,323 juta buah dengan nilai 3,74 trilyun atau turun sebesar 53,62 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada periode yang sama, pengiriman wesel pos yang dikirim menunjukkan penurunan. Tercatat wesel pos yang dikirim pada tahun 2002 mencapai 589 juta buah dengan nilai 167 trilyun atau turun sebesar 39,71 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun penurunan ini tidak diikuti oleh wesel pos yang diterima. Tercatat 1,318 juta buah wesel pos diterima pada tahun 2002 atau meningkat sebesar 218,4 persen.

Sementara paket pos yang dikirim dan diterima di dalam negeri dan ke luar negeri tercatat sebesar 153.532 ribu buah dan 284.022 ribu buah. Ini berarti baik paket pos yang dikirim mengalami penurunan sebesar 41,38 persen dan paket pos yang diterima mengalami peningkatan sebesar 10,5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Seiring dengan pengiriman paket pos, pengiriman surat pos di dalam negeri dan luar negeri mengalami penurunan. Tercatat pada periode yang sama surat pos dalam negeri dan luar negeri yang dikirim masing-masing sebesar 36,882 juta buah dan 37,46 juta buah. Ini berarti pengiriman surat pos di dalam negeri dan ke luar negeri yang dikirim mengalami penurunan masing-masing 24,17 persen dan 24,69 persen. Pola ini ternyata



diikuti pula untuk pengiriman surat pos di dalam negeri dan ke luar negeri yang diterima. Terbukti pada tahun yang sama surat pos luar negeri yang dikirim dan diterima masing-masing sebesar 2,251 juta buah dan 2,251 juta buah. Ini berarti pengiriman dan penerimaan surat pos ke dan dari luar negeri masing-masing mengalami penurunan sebesar 52,63 persen dan 45,4 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

<https://jatim.bps.go.id>

Tabel 1.1 :
 Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Jenis Permukaan
 Di Jawa Timur Tahun 2002
 (Km)

Kondisi	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspal	1.281,06	1.015,32	3.594,18	22.078,77	27.969,33
Kerikil	536,56	659,91	157,20	3.299,03	4.652,70
Tanah	0,00	0,00	88,29	3.943,15	4.031,44
Tdk. Dirinci	0,00	0,00	0,00	376,99	376,99
2002	1.817,62	1.675,23	3.839,67	29.697,94	37.030,47
2001	1.899,21	1.439,18	3.799,18	29.264,09	36.401,66
2000	1.783,56	1.948,25	3.735,13	28.261,53	35.728,47
1999	1.783,56	1.948,25	3.639,69	26.748,10	34.119,60

Sumber : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.2 :
 Prosentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2002

Kondisi	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspal	70,48	60,61	93,61	74,34	75,53
Kerikil	29,52	39,39	4,09	11,11	12,56
Tanah	0,00	0,00	2,30	13,28	10,89
Tdk. Dirinci	0,00	0,00	0,00	1,27	1,02
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.3 :
Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kondisi Jalan
Di Jawa Timur Tahun 2002
(Km)

Kondisi	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Baik	764,53	764,02	3.430,05	15.844,58	20.803,19
Sedang	978,09	674,06	344,72	7.153,66	9.150,53
Rusak Ringan	75,00	231,51	53,48	5.430,79	5.790,77
Rusak Berat	0,00	5,65	11,42	1.268,91	1.285,98
Tdk. Dirinci	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2002	1.817,62	1.675,23	3.839,67	29.697,94	37.030,47
2001	1.899,21	1.439,18	3.799,18	29.264,09	36.401,66
2000	1.783,56	1.948,25	3.735,14	26.748,10	35.728,47
1999	1.783,56	1.948,25	3.639,69	26.748,10	34.119,60

Sumber : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.4 :
Prosentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2002

Kondisi	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Baik	42,06	45,61	89,33	53,35	56,18
Sedang	53,81	40,24	8,98	24,09	24,71
Rusak Ringan	4,13	13,82	1,39	18,29	15,64
Rusak Berat	0,00	0,34	0,30	4,27	3,47
Tdk. Dirinci	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.5 :
Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kelas Jalan
Di Jawa Timur Tahun 2002
(Km)

Kelas	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	952,03	592,45	203,93	293,82	2.042,23
II	621,51	429,41	244,47	1.822,15	3.117,55
III	0,00	162,95	374,11	8.300,21	8.837,26
IIIA	144,96	225,59	681,64	4.498,09	5.550,28
IIIB	40,52	207,65	1.646,32	2.666,70	4.561,18
IIIC	58,61	48,60	535,55	7.239,65	7.882,41
Tdk. Dirinci	0,00	8,59	153,64	4.877,33	5.039,56
2002	1.317,62	1.675,23	3.839,67	29.697,94	37.030,47
2001	1.899,21	1.439,18	3.779,18	29.264,09	36.401,66
2000	1.783,56	1.948,25	3.735,13	28.261,53	35.728,47
1999	1.783,56	1.948,25	3.611,70	25.623,90	32.967,41

Sumber : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.6 :
Prosentase Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan Tahun 2002

Kelas	Status				Jumlah
	Negara	Propinsi	Kotamadya	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	52,38	35,37	5,31	0,99	5,52
II	34,19	25,63	6,37	6,14	8,42
III	0,00	9,73	9,74	27,95	23,86
IIIA	7,98	13,47	17,75	15,15	14,99
IIIB	2,23	12,40	42,88	8,98	12,32
IIIC	3,22	2,90	13,95	24,38	21,29
Tdk. Dirinci	0,00	0,51	4,00	16,42	13,61
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : DPU Bina Marga Jawa Timur

Tabel 1.7 :
Panjang Jalan Kabupaten / Kotamadya Di Jawa Timur Tahun 2001- 2002
(Km)

No.	Kabupaten/ Kotamadya	2001	2002	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pacitan	586,24	604,38	3,09
2	Ponorogo	831,52	831,52	0,00
3	Trenggalek	837,50	842,70	0,62
4	Tulungagung	1.279,74	1.290,46	0,84
5	Blitar	1.268,55	1.268,55	0,00
6	Kediri	1.339,00	1.339,00	0,00
7	Malang	1.713,24	1.713,24	0,00
8	Lumajang	1.037,33	1.039,69	0,23
9	Jember	1.526,89	1.526,89	0,00
10	Banyuwangi	2.719,82	2.719,82	0,00
11	Bondowoso	1.242,26	1.280,55	3,08
12	Situbondo	1.356,40	1.356,40	0,00
13	Probolinggo	1.081,08	1.081,08	0,00
14	Pasuruan	1.104,96	1.236,02	11,86
15	Sidoarjo	1.375,07	1.375,07	0,00
16	Mojokerto	722,82	740,80	2,49
17	Jombang	797,99	859,34	7,69
18	Nganjuk	1.126,87	1.126,87	0,00
19	Madiun	814,30	822,50	1,01
20	Magetan	529,92	529,92	0,00
21	Ngawi	569,75	571,75	0,35
22	Bojonegoro	618,81	618,81	0,00
23	Tuban	726,42	726,42	0,00
24	Lamongan	346,73	346,73	0,00
25	Gresik	525,84	525,84	0,00
26	Bangkalan	677,31	679,84	0,37
27	Sampang	588,00	588,00	0,00
28	Pamekasan	533,21	533,21	0,00
29	Sumenep	1.386,52	1.521,50	9,74
	<i>Kotamadya</i>			
71	Kediri	288,99	288,99	0,00
72	Blitar	199,55	238,85	19,70
73	Malang	665,64	665,64	0,00
74	Probolinggo	173,48	173,48	0,00
75	Pasuruan	79,27	79,27	0,00
76	Mojokerto	89,68	90,87	1,33
77	Madiun	266,62	266,62	0,00
78	Surabaya	2.035,95	2.035,95	0,00
	JUMLAH	33.063,28	33.536,57	1,43

SUMBER : DINAS PEKERJAAN UMUM (BINA MARGA)

Tabel 1.8 :
Panjang Jalan Kabupaten / Kotamadya Menurut
Jenis Permukaan di Jawa Timur Tahun 2002
(Km)

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Aspal	Kerikil	Tanah	Tidak Dirinci	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pacitan	517,61	64,62	22,15	-	604,13
2	Ponorogo	604,29	185,82	41,41	-	831,52
3	Trenggalek	600,57	99,35	142,78	-	842,70
4	Tulungagung	947,35	63,19	279,91	-	1.290,46
5	Blitar	1.003,94	140,31	103,35	20,95	1.268,55
6	Kediri	928,88	81,40	220,55	108,17	1.339,00
7	Malang	1.227,35	366,04	119,85	-	1.713,24
8	Lumajang	810,61	130,63	98,45	-	1.039,69
9	Jember	1.000,78	49,98	476,13	-	1.526,89
10	Banyuwangi	2.241,84	477,98	-	-	2.719,82
11	Bondowoso	648,58	143,11	488,86	-	1.280,55
12	Situbondo	831,84	136,64	387,93	-	1.356,40
13	Probolinggo	1.081,08	-	-	-	1.081,08
14	Pasuruan	950,27	12,53	109,00	164,22	1.236,02
15	Sidoarjo	688,65	37,13	649,29	-	1.375,07
16	Mojokerto	595,00	49,94	95,86	-	740,80
17	Jombang	610,73	103,65	144,96	-	859,34
18	Nganjuk	736,32	233,48	157,07	-	1.126,87
19	Madiun	497,85	186,40	138,25	-	822,50
20	Magetan	424,14	77,75	28,04	-	529,92
21	Ngawi	480,17	91,58	0,00	-	573,05
22	Bojonegoro	559,40	44,00	15,41	-	618,81
23	Tuban	569,25	157,17	-	-	726,42
24	Lamongan	346,73	-	-	-	346,73
25	Gresik	335,64	12,25	94,30	83,65	525,84
26	Bangkalan	486,82	129,50	63,52	-	679,84
27	Sampang	588,00	-	-	-	588,00
28	Pamekasan	413,80	83,82	35,58	-	533,21
29	Sumenep	1.351,28	139,72	30,50	-	1.521,50
<i>Kotamadya</i>						
71	Kediri	148,05	116,85	24,09	-	288,99
72	Blitar	167,68	19,88	51,30	-	238,85
73	Malang	665,64	-	-	-	665,64
74	Probolinggo	173,48	-	-	-	173,48
75	Pasuruan	74,70	4,57	-	-	79,27
76	Mojokerto	77,97	-	12,90	-	90,87
77	Madiun	250,71	15,91	-	-	266,62
78	Surabaya	2.035,95	-	-	-	2.035,95
Jumlah		25.672,95	3.455,19	4.031,44	376,99	33.537,61

Tabel 1.9 :
 Panjang Jalan Kabupaten / Kotamadya Menurut
 Kondisi Jalan Di Jawa Timur Tahun 2002
 (Km)

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Tidak Dirinci	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pacitan	135,54	207,77	260,82	-	-	604,13
2	Ponorogo	282,82	291,49	244,81	12,40	-	831,52
3	Trenggalek	317,46	225,74	207,89	91,61	-	842,70
4	Tulungagung	102,192	1.085,28	102,98	-	-	1.290,46
5	Blitar	738,78	335,47	194,30	-	-	1.268,55
6	Kediri	387,67	285,90	665,43	-	-	1.339,00
7	Malang	888,45	240,79	451,12	132,88	-	1.713,24
8	Lumajang	848,64	101,25	89,80	-	-	1.039,69
9	Jember	407,16	445,29	606,76	67,68	-	1.526,89
10	Banyuwangi	1.834,26	769,11	116,45	-	-	2.719,82
11	Bondowoso	487,47	161,97	514,14	116,97	-	1.280,55
12	Situbondo	799,43	404,27	95,22	57,49	-	1.356,40
13	Probolinggo	1.081,08	-	-	-	-	1.081,08
14	Pasuruan	751,77	240,74	79,03	164,48	-	1.236,02
15	Sidoarjo	935,47	345,25	72,58	21,77	-	1.375,07
16	Mojokerto	439,31	142,87	151,42	7,20	-	740,80
17	Jombang	289,98	205,70	344,93	18,74	-	859,34
18	Nganjuk	455,09	286,84	384,95	-	-	1.126,87
19	Madiun	402,35	229,15	191,00	-	-	822,50
20	Magetan	231,03	159,77	139,13	-	-	529,92
21	Ngawi	279,34	104,87	71,92	116,92	-	573,05
22	Bojonegoro	339,10	48,56	92,85	138,30	-	618,81
23	Tuban	446,76	177,76	91,35	10,55	-	726,42
24	Lamongan	230,25	105,19	7,20	4,10	-	346,73
25	Gresik	88,05	246,29	154,45	37,05	-	525,84
26	Bangkalan	337,88	154,77	14,98	172,21	-	679,84
27	Sampang	588,00	-	-	-	-	588,00
28	Pamekasan	403,80	28,85	2,00	98,56	-	533,21
29	Sumenep	1.315,47	122,74	83,30	-	-	1.521,50
	<i>Kotamadya</i>						
71	Kediri	269,49	19,50	-	-	-	288,99
72	Blitar	110,93	91,97	26,63	9,32	-	238,85
73	Malang	665,64	-	-	-	-	665,64
74	Probolinggo	74,20	82,30	14,88	2,10	-	173,48
75	Pasuruan	33,45	43,59	2,24	-	-	79,27
76	Mojokerto	46,69	41,47	2,72	-	-	90,87
77	Madiun	193,71	65,90	7,01	-	-	266,62
78	Surabaya	2.035,95	-	-	-	-	2.035,95
	Jumlah	19.274,64	7.498,38	5.484,27	1.280,33	-	33.537,61

SUMBER : DINAS PEKERJAAN UMUM (BINA MARGA)

Tabel 1.10 :
Panjang Jalan Kabupaten/Kotamadya Menurut Kelas Jalan di Jawa Timur
Tahun 2002 (Km)

No.	Kabupaten/ Kotamadya	I	II	III	IIIA	IIIB	IIIC	Tidak Dirinci	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Pacitan	-	-	-	73,09	72,85	158,97	299,22	604,13
2	Ponorogo	-	-	-	-	-	-	831,52	831,52
3	Trenggalek	-	-	-	9,40	28,00	805,30	-	842,70
4	Tulungagung	-	-	-	75,105	67,602	174,436	973,32	1.290,46
5	Blitar	-	-	-	-	57,60	1.210,95	-	1.268,55
6	Kediri	-	1,50	153,12	171,00	866,81	38,40	108,17	1.339,00
7	Malang	-	-	-	-	-	1.492,30	220,94	1.713,24
8	Lumajang	-	-	-	7,59	706,56	525,54	-	1.039,69
9	Jember	-	-	1003,32	-	-	-	523,57	1.526,89
10	Banyuwangi	11,80	745,87	1.962,14	-	-	-	-	2.719,82
11	Bondowoso	-	-	612,36	187,60	-	-	442,30	1.280,55
12	Situbondo	7,72	439,62	909,06	-	-	-	-	1.356,40
13	Probolinggo	265,70	456,93	52,80	305,65	-	-	-	1.081,08
14	Pasuruan	-	108,50	950,77	176,75	-	-	-	1.236,02
15	Sidoarjo	8,60	60,93	1.305,55	-	-	-	-	1.375,07
16	Mojokerto	-	-	-	166,50	413,71	-	160,59	740,80
17	Jombang	-	8,81	-	-	-	850,53	-	859,34
18	Nganjuk	-	-	50,38	122,00	59,51	894,98	-	1.126,87
19	Madiun	-	-	822,50	-	-	-	-	822,50
20	Magetan	-	-	-	-	-	9,84	520,08	529,92
21	Ngawi	-	-	-	-	-	480,17	91,58	573,05
22	Bojonegoro	-	-	-	-	145,61	473,20	-	618,81
23	Tuban	-	-	-	-	-	276,94	449,48	726,42
24	Lamongan	-	-	-	193,29	144,93	8,52	-	346,73
25	Gresik	-	-	-	324,29	-	-	201,55	525,84
26	Bangkalan	-	-	-	576,32	103,52	-	-	679,84
27	Sampang	-	-	-	588,00	-	-	-	588,00
28	Pamekasan	-	-	478,20	-	-	-	55,01	533,21
29	Sumenep	-	-	-	1.521,50	-	-	-	1.521,50
	<i>Kotamadya</i>								
71	Kediri	-	68,21	-	64,06	56,75	94,93	5,04	288,99
72	Blitar	-	-	23,87	148,18	-	-	66,81	238,85
73	Malang	106,71	59,63	125,62	68,33	-	245,96	59,39	665,64
74	Probolinggo	-	-	-	18,10	20,00	135,38	-	173,48
75	Pasuruan	-	11,18	9,17	49,43	-	-	9,50	79,27
76	Mojokerto	-	12,19	8,28	6,38	51,12	-	12,90	90,87
77	Madiun	16,51	16,32	48,73	71,29	113,77	-	-	266,62
78	Surabaya	80,71	76,95	158,45	255,88	1.404,67	59,29	-	2.035,95
	Jumlah	497,75	2.066,63	8.674,31	5.179,73	4.313,02	7.935,62	5.030,97	33.537,61

SUMBER : DINAS PEKERJAAN UMUM (BINA MARGA)

Tabel 2.1 :
 Angkutan Penumpang dan Barang Kereta Api Melalui Stasiun Pemberangkatan
 Tahun 2001 - 2002

Stasiun Pemberangkatan (1)	2001		2002	
	Penumpang (4)	Barang (5)	Penumpang (4)	Barang (5)
01 Tulungagung	408.834	-	395.324	-
02. Blitar	408.776	137	376.542	152
03. Kediri	183.414	-	169.685	-
04. Malang	577.030	41	463.347	71
05. Lumajang	58.246	-	41.433	-
06. Jember	881.935	1.015	644.025	5.572
07. Banyuwangi	1.300.472	8.760	998.437	50.250
08. Bondowoso	102.434	-	43.883	-
09. Situbondo	89.705	-	40.022	-
10. Probolinggo	84.171	14.730	59.031	120.870
11. Pasuruan	601.563	198	75.795	21.840
12. Sidoarjo	1.067.450	75	963.580	28
13. Mojokerto	-	-	-	-
14. Jombang	785.215	-	730.731	-
15. Nganjuk	428.672	-	379.563	-
16. Madiun	48.960	-	36.870	-
17. Ngawi	162.445	-	149.137	-
18. Magetan	4.873	-	5.607	-
19. Bojonegoro	169.660	468	189.663	613
20. Lamongan	545.017	30.179	521.850	30.133
21. Gresik	42.765	53.100	44.712	34.877
22. Kodya Kediri	162.445	-	149.137	-
23. Kodya Blitar	553.900	196	517.112	231
24. Kodya Malang	1.119.931	34	900.474	65
25 Kodya Probolinggo	-	-	-	-
26. Kodya Pasuruan	-	-	-	-
27. Kodya Mojokerto	291.549	124	267.557	100
28. Kodya Madiun	522.754	-	455.156	-
29. Kodya Surabaya	4.506.427	1.233.022	3.981.980	1.335.019
	15.108.643	1.342.079	12.600.653	1.599.821

Sumber : Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) Daop VIII Surabaya

Tabel 3.1 : Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2002

No	Pelabuhan	Satuan	Pelayaran Luar Negeri																
			Linier					Tramper					Lainnya					Jumlah	
			Umum		Khusus		Asing (5)	Umum		Khusus		Asing (7)	Lainnya		Asing (11)	Jumlah			
Nasional (2)	Asing (3)	Nasional (4)	Asing (4)	Nasional (6)	Asing (6)	Nasional (8)		Asing (8)	Nasional (10)	Asing (10)	Nasional (12)		Asing (13)						
1.	Tanjung Perak	UNIT	15	704	13	2	85	476	27	55	-	15	140	1.252					
		GRT	76.470	9.049.968	157.250	9.608	249.378	4.901.929	372.265	1.157.619	-	23.723	855.363	15.142.847					
		DWT	126.311	11.326.656	308.880	11.567	404.525	7.732.151	641.057	1.864.018	-	24.200	1.480.773	20.958.592					
2.	Gresik	UNIT	-	12	-	-	21	235	-	-	-	-	21	247					
		GRT	-	341.970	-	-	100.024	1.888.046	-	-	-	-	100.024	2.230.016					
		DWT	-	510.764	-	-	101.391	2.037.456	-	-	-	-	101.391	2.548.220					
3.	Tanjung Wangi	UNIT	-	66	-	-	-	232	1	-	-	-	1	298					
		GRT	-	913.936	-	-	-	4.858.704	4.868	-	-	-	4.868	5.772.640					
		DWT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
4.	Probolinggo	UNIT	-	3	-	-	2	40	-	-	-	-	2	43					
		GRT	-	23.500	-	-	11.779	492.276	-	-	-	-	11.779	515.776					
		DWT	-	29.457	-	-	13.651	325.335	-	-	-	-	13.651	354.792					
	Jumlah	UNIT	15	785	13	2	108	983	28	55	-	15	164	1.840					
		GRT	76.470	10.329.374	157.250	9.608	361.181	12.140.955	377.133	1.157.619	-	23.723	972.034	23.661.279					
		DWT	126.311	11.866.877	308.880	11.567	519.567	10.094.942	641.057	1.864.018	-	24.200	1.595.815	23.861.604					

Sumber Data : Laporan Sinoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.2 : Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Pelabuhan Tanjung Perak
2002

No	Pelabuhan	Satuan	Pelayaran Dalam Negeri																											
			Lhnter			Tramper			Khusus			Perintis			Rakyat			Lainnya			Jumlah									
			Umum		Asing	Khusus		Asing	Umum		Asing	Khusus		Asing	Rakyat	Perintis	Rakyat		Asing	Nasional	Asing	Nasional	Asing							
			Nasional	(2)		Nasional	(4)		Nasional	(6)		Nasional	(8)				Nasional	(10)						Nasional	(12)	Nasional	(14)	(15)		
1.	Tanjung Perak	UNIT	6.318	2	68	8	2.849	460	904	46	161	1.350	340	52	11.972	568	23.481.133	3.339	258.012	19.973	4.159.154	432.409	2.390.416	45.503	34.344	197.810	205.080	67.042	30.710.390	568.266
		GRT	26.507.506	3.813	384.735	25.992	6.150.325	542.968	2.915.915	50.597	33.134	0	0	228.130	70.124	36.223.003	693.494													
2.	Gresik	UNIT	683	31	10	46	1.103	485	0	0	0	1.510	0	0	3.306	562	335.756	37.929	84.387	187.077	696.592	548.846	0	0	232.025	0	0	1.348.760	773.852	
		GRT	323.815	37.929	84.387	188.295	645.419	548.846	0	0	0	195.835	0	0	1.249.456	775.070														
3.	Tanjung Wangi	UNIT	733	0	313	0	0	0	0	0	70	374	11	0	1.501	0	745.142	0	1.665.084	0	0	0	32.800	39.812	4.808	0	0	2.487.646	0	
		GRT	700.029	0	1.069.025	0	0	0	0	0	34.723	0	0	0	1.803.777	0														
4.	Probolinggo	UNIT	64	0	140	0	0	0	0	0	0	3.321	1.655	0	5.180	0	94.960	0	112.219	0	0	0	36.877	76.422	0	0	320.478	0	0	
		GRT	0	0	96.095	0	0	0	0	0	0	5.736	32.245	0	134.076	0														
	Jumlah	UNIT	7.798	33	531	54	3.952	945	904	46	231	6.555	2.006	52	21.959	1.130	24.656.991	41.268	2.119.702	207.050	4.855.746	981.255	2.390.416	45.503	67.144	506.524	286.310	34.867.274	1.342.118	
		GRT	27.531.350	41.742	1.634.242	214.287	6.795.744	1.091.814	2.915.915	50.597	67.857	201.571	280.375	280.375	70.124	39.410.312	1.468.564													

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.3 : Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Perdagangan dan Pelayaran (Ton)
Tahun 2002

No	Pelabuhan	Satuan	Pelayaran Luar Negeri																										
			Linier			Khusus			Umum			Tramper			Lainnya			Jumlah											
			Nasional	Asing	(2)	Nasional	Asing	(5)	Nasional	Asing	(6)	Nasional	Asing	(7)	Nasional	Asing	(8)	Nasional	Asing	(9)	Nasional	Asing	(10)	Nasional	Asing	(11)	Nasional	Asing	(12)
1.	Tanjung Perai	Impor	101.523	620.100	352.198	226.216	141.579	3.250.291	26.162	682.555	1.427	5.079	622.889	4.784.241															
		Ekspor	15.774	133.633	21.025	13.551	34.592	340.356	13.204	84.619	-	277	84.595	572.436															
		I + E	117.297	753.733	373.223	239.767	176.171	3.590.647	39.366	767.174	1.427	5.356	707.484	5.356.677															
2.	Gresik	Impor	-	42.500	-	-	26.365	378.679	-	-	-	-	26.365	421.179															
		Ekspor	-	-	-	-	29.484	160.813	-	-	-	-	29.484	160.813															
		I + E	-	42.500	-	-	55.849	539.492	-	-	-	-	55.849	581.992															
3.	Tanjung Wangi	Impor	32.912	-	-	-	-	68.513	-	-	-	-	32.912	65.203															
		Ekspor	-	527.841	-	-	-	1.583.529	-	-	-	-	-	2.111.370															
		I + E	32.912	527.841	-	-	-	1.652.042	-	-	-	-	32.912	2.176.573															
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	1.300	-	-	-	-	-	1.300															
		Ekspor	-	-	-	-	-	45.475	-	-	-	-	45.475																
		I + E	-	-	-	-	-	46.775	-	-	-	-	46.775																
	Jumlah	Impor	134.435	662.600	352.198	226.216	167.944	3.698.783	26.162	682.555	1.427	5.079	682.166	5.271.923															
		Ekspor	15.774	661.474	21.025	13.551	64.076	2.130.173	13.204	84.619	-	277	114.079	2.890.094															
		I + E	150.209	1.324.074	373.223	239.767	232.020	5.828.956	39.366	767.174	1.427	5.356	796.245	8.162.017															

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.4 : Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Perdagangan dan Pelayaran (Ton)
2002

No	Pelabuhan	Satuan	Pelayaran Dalam Negeri														
			Linier						Tramper			Perintis	Rakyat	Lainnya		Jumlah	
			Umum		Khusus		Umum		Khusus	Nasional	Asing			Nasional	Asing	Nasional	Asing
			(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)								
1.	Tanjung Perak	Impor	1.190.128	22.674	6.238.729	0	2.817.295	148.212	931.856	54.155	0	171.857	220.136	162.526	11.570.001	387.567	
		Ekspor	969.057	0	0	0	2.042.624	1.379	22.768	0	228.248	36.737	202.949	3.299.434	204.328		
		I + E	2.159.185	22.674	6.238.729	0	4.859.919	149.591	954.624	54.155	400.105	256.873	365.475	14.869.435	591.895		
2.	Gresik	Impor	95.550	119.569	81.366	181.042	576.933	757.719	0	0	247.746	0	0	1.001.595	1.058.330		
		Ekspor	12.627	11.000	0	0	663.436	11.792	0	0	54.022	0	0	730.085	22.792		
		I + E	108.177	130.569	81.366	181.042	1.240.369	769.511	0	0	301.768	0	0	1.731.680	1.081.122		
3.	Tanjung Wangi	Impor	106.897	0	1.228.134	0	0	0	0	0	69.655	0	0	1.404.686	0		
		Ekspor	278.715	0	198.526	0	0	0	0	0	29.517	0	0	506.758	0		
		I + E	385.612	0	1.426.660	0	0	0	0	0	99.172	0	0	1.911.444	0		
4.	Probolinggo	Impor	0	0	361.010	0	0	0	0	0	5.385	8.597	0	374.992	0		
		Ekspor	0	0	42.155	0	0	0	0	0	7.065	7.700	0	56.920	0		
		I + E	0	0	403.165	0	0	0	0	0	12.450	16.297	0	431.912	0		
	Jumlah	Impor	1.392.575	142.243	7.909.239	181.042	3.394.228	905.931	931.856	54.155	0	494.643	228.733	162.526	14.351.274	1.445.897	
		Ekspor	1.260.399	11.000	240.681	0	2.706.060	13.171	22.768	0	318.852	44.437	202.949	4.593.197	227.120		
		I + E	2.652.974	153.243	8.149.920	181.042	6.100.288	919.102	954.624	54.155	0	813.495	273.170	365.475	18.944.471	1.673.017	

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.6 Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan (Ton)
Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri						Jumlah
			General Cargo	Bag Cargo	Unitized	Curah		(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		(9)
1.	Tanjung Perak	Impor	2.792.442	447.986	92.866	2.035.445	6.388.829	11.757.568	
		Ekspor	2.812.606	383.523	7.045	204.607	95.981	3.503.762	
		I + E	5.605.048	831.509	99.911	2.240.052	6.484.810	15.261.330	
2.	Gresik	Impor	698.980	7.573	59.295	1.019.082	280.995	2.065.925	
		Ekspor	33.605	438.480	24.916	203.736	52.141	752.878	
3.	Tanjung Wangi	I + E	732.585	446.053	84.211	1.222.818	333.136	2.818.803	
		Impor	36.665	57.157	-	329.929	964.812	1.388.563	
4.	Probolinggo	Ekspor	21.843	96.317	-	-	319.700	437.860	
		I + E	58.508	153.474	-	329.929	1.284.512	1.826.423	
	Jumlah	Impor	210.250	876	-	-	166.101	377.227	
		Ekspor	2.915	97	-	-	48.377	51.389	
		I + E	213.165	973	-	-	214.478	428.616	
		Impor	3.738.337	513.592	152.161	3.384.456	7.800.737	15.589.283	
		Ekspor	2.870.969	918.417	31.961	408.343	516.199	4.745.889	
		I + E	6.609.306	1.432.009	184.122	3.792.799	8.316.936	20.335.172	

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.5 Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan (Ton)
Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri						Jumlah
			General Cargo	Bag Cargo	Unitized	Curah		Jumlah	
						Kering	Cair		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1.	Tanjung Perak	Impor	1.078.056	810.875	114.226	3.268.415	127.208	5.398.780	
		Ekspor	234.626	64.855	55.473	205.102	102.325	662.381	
		I + E	1.312.682	875.730	169.699	3.473.517	229.533	6.061.161	
2.	Gresik	Impor	106.435	-	-	160.854	196.393	463.682	
		Ekspor	72.668	-	-	28.834	102.923	204.415	
3.	Tanjung Wangi	I + E	179.093	-	-	189.688	299.316	668.097	
		Impor	8.268	13.200	-	59.566	11.433	92.467	
		Ekspor	581.645	-	-	1.829.210	-	2.410.855	
4.	Probolinggo	I + E	589.913	13.200	-	1.888.776	11.433	2.503.322	
		Impor	1.300	-	-	-	-	1.300	
		Ekspor	45.475	-	-	-	-	45.475	
Jumlah	Jumlah	I + E	46.775	-	-	-	-	46.775	
		Impor	1.194.059	824.075	114.226	3.488.835	335.034	5.956.229	
		Ekspor	934.404	64.855	55.473	2.063.146	205.248	3.323.126	
		I + E	2.128.463	888.930	169.699	5.551.981	540.282	9.279.355	

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.7 Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri						Jumlah
			Beras	Gula Pasir	Tepung Terigu	Kedele	Kacang Kacangan	Minyak Goreng	
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Tanjung Perak	Impor	457.790	62.686	17.040	509.717	-	-	1.047.233
		Ekspor	-	-	-	-	-	13.372	13.372
		I + E	457.790	62.686	17.040	509.717	-	13.372	1.060.605
2.	Gresik	Impor	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-
		I + E	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanjung Wangi	Impor	13.200	-	-	-	-	-	13.200
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-
		I + E	13.200	-	-	-	-	-	-
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-
		I + E	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	Jumlah	Impor	470.990	62.686	17.040	509.717	-	-	1.060.433
		Ekspor	-	-	-	-	-	13.372	13.372
		I + E	470.990	62.686	17.040	509.717	-	13.372	1.073.805

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.8 Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri							Jumlah
			Beras	Gula Pasir	Tepung Terigu	Kedele	Kacang Kacangan	Minyak Goreng	(9)	
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1.	Tanjung Perak	Bongkar	640	5.500	16.947	197	7.520	129.016	159.820	
		Muat	144.557	59.758	27.494	5.470	2.889	22.782	262.950	
		B + M	145.197	65.258	44.441	5.667	10.409	151.798	422.770	
2.	Gresik	Bongkar	-	-	-	-	-	-	-	
		Muat	8.165	1.755	341	42	-	-	10.303	
		B + M	8.165	1.755	341	42	-	-	10.303	
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	4.712	445	925	-	-	1.284	7.366	
		Muat	26.598	23	505	-	-	-	27.126	
		B + M	31.310	468	1.430	-	-	1.284	34.492	
4.	Probolinggo	Bongkar	-	-	-	-	-	-	-	
		Muat	97	-	-	-	-	-	97	
		B + M	97	-	-	-	-	-	97	
Jumlah		Bongkar	5.352	5.945	17.872	197	7.520	130.300	167.186	
		Muat	179.417	61.536	28.340	5.512	2.889	22.782	300.476	
		B + M	184.769	67.481	46.212	5.709	10.409	153.082	467.662	

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.9 Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri										Jumlah
			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
1.	Tanjung Perak	Impor	341.580	140.816	207.712	4.225	2.288	5.026	151.248	-	2.968	11.610	867.473
		Ekspor	26.433	1.660	130.236	1.714	-	-	-	-	-	4.532	164.575
		I + E	368.013	142.476	337.948	5.939	2.288	5.026	151.248	-	2.968	16.142	1.032.048
2.	Gresik	Impor	-	-	-	14.229	-	-	32.642	11.450	-	23.743	82.064
		Ekspor	33.586	75.873	172	-	-	-	-	-	-	411	110.042
		I + E	33.586	75.873	172	14.229	-	-	32.642	11.450	-	24.154	192.106
3.	Tanjung Wangi	Impor	86.811	18.063	7	2.556	-	-	-	-	-	-	107.437
		Ekspor	1.100	-	-	-	-	-	88.022	-	-	-	89.122
		I + E	87.911	18.063	7	2.556	-	-	88.022	-	-	-	196.559
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	124	124
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	659	-	-	659
		I + E	-	-	-	-	-	-	-	659	-	124	783
	Jumlah	Impor	428.391	158.879	207.719	21.010	2.288	5.026	183.890	11.450	2.968	35.477	1.057.098
		Ekspor	61.119	77.533	130.408	1.714	-	-	88.022	659	-	4.943	364.398
		I + E	489.510	236.412	338.127	22.724	2.288	5.026	271.912	12.109	2.968	40.420	1.421.496

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.10 Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri											Jumlah
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1.	Tanjung Perak	Bongkar	545.829	621.834	26.266	2.148	-	9.000	826.616	-	-	76.730	2.108.423	
		Muat	102.249	26.766	86.611	16.499	-	750	240	-	4.994	238.109		
		B + M	648.078	648.600	112.877	18.647	-	9.750	826.856	-	81.724	2.346.532		
2.	Gresik	Bongkar	-	-	-	116.979	-	-	316.305	-	41.100	754.257		
		Muat	87.272	331.800	1.439	925	-	-	-	-	819	422.255		
		B + M	87.272	331.800	1.439	17.904	-	-	316.305	-	41.100	1.176.512		
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	299.122	51.786	7	234	-	-	-	-	-	351.149		
		Muat	39.801	-	-	-	-	-	88.022	-	-	127.823		
		B + M	338.923	51.786	7	234	-	-	88.022	-	-	478.972		
4.	Probolinggo	Bongkar	-	-	-	-	-	-	-	-	410	410		
		Muat	-	-	-	-	-	-	-	3.017	116	3.133		
		B + M	-	-	-	-	-	-	-	3.017	526	3.543		
	Jumlah	Bongkar	844.951	673.620	26.273	119.361	-	9.000	1.142.921	-	41.100	3.214.239		
		Muat	229.322	358.566	88.050	17.424	-	750	88.262	-	3.017	791.320		
		B + M	1.074.273	1.032.186	114.323	136.785	-	9.750	1.231.183	-	44.117	4.005.559		

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.11 Arus Keiompok Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri					Jumlah
			Crude Oli	BBM	Gas/LNG	Barang Lain	(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	
1.	Tanjung Perak	Impor	3.285	-	-	3.846.259	3.849.544	
		Ekspors	23.247	2.000	-	408.727	433.974	
2.	Gresik	I + E	26.532	2.000	-	4.254.986	4.283.518	
		Impor	-	-	-	393.544	393.544	
3.	Tanjung Wangi	Ekspors	-	-	-	109.116	109.116	
		I + E	-	-	-	502.660	502.660	
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	12.607	12.607	
		Ekspors	-	-	-	14.783	14.783	
	Jumlah	I + E	-	-	-	27.390	27.390	
		Impor	-	-	-	1.300	1.300	
	Jumlah	Ekspors	-	-	-	45.475	45.475	
		I + E	-	-	-	42.151	42.151	
	Jumlah	Impor	3.285	-	-	4.253.710	4.256.995	
		Ekspors	23.247	2.000	-	578.101	603.348	
		I + E	26.532	2.000	-	4.831.811	4.860.343	

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.12 Arus Kelompok Migas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri					Jumlah
			Crude Oli	BBM	Gas/LNG	Barang Lain	(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	
1.	Tanjung Perak	Bongkar Muat B + M	75.125 12.768 87.893	4.351.499 - 4.351.499	132.358 4 132.362	3.568.715 2.584.803 6.153.518	8.127.697 2.597.575 10.725.272	
2.	Gresik	Bongkar Muat B + M	- - -	160.442 - 160.442	- - -	1.048.230 306.400 1.354.630	1.208.672 306.400 1.515.072	
3.	Tanjung Wangi	Bongkar Muat B + M	- - -	894.469 162.357 1.056.826	- - -	241.668 183.805 425.473	1.136.137 346.162 1.482.299	
4.	Probolinggo	Bongkar Muat B + M	- - -	118.617 - 118.617	27.241 4.787 32.028	210.696 42.871 253.567	356.554 47.658 404.212	
	Jumlah	Bongkar Muat B + M	75.125 12.768 87.893	5.525.027 162.357 5.687.384	159.599 4.791 164.390	5.069.309 3.117.879 8.187.188	10.829.060 3.297.795 14.126.855	

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.13 Arus Kelompok Bahan Non Migas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri													Jumlah
			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
			Kopi	Tembakau	Teh	Karet	Minyak Sawit	Garmen	Elektronik	Furnitur	Barang Kerajinan	Kayu Lapis	Ikan	Udang	Hasil laut Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1.	Tanjung Perak	Impor	290	-	-	272	787.368	-	-	-	285	86.992	1.982	-	9	877.198
		Ekspor	12	2.146	148	1.860	28.218	-	-	-	81	1.912	586	-	-	34.963
		I + E	302	2.146	148	2.132	815.586	-	-	-	366	88.904	2.568	-	9	912.161
2.	Gresik	Impor	-	-	-	-	22.836	-	-	-	-	7.558	193	-	-	30.587
		Ekspor	-	80	-	-	-	-	-	-	-	3.451	-	-	-	3.531
		I + E	-	80	-	-	22.836	-	-	-	-	11.009	193	-	-	34.118
3.	Tanjung Wangi	Impor	-	-	-	35	23.188	-	-	-	-	504	8.946	-	-	32.673
		Ekspor	-	-	-	640	-	-	-	-	-	10.219	-	-	-	10.859
		I + E	-	-	-	675	23.188	-	-	-	-	10.723	8.946	-	-	43.532
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.558	-	-	10.558
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		I + E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	Impor	290	-	-	307	833.392	-	-	-	285	95.054	21.679	-	9	951.016
		Ekspor	12	2.226	148	2.500	28.218	-	-	-	81	15.582	586	-	-	49.353
		I + E	302	2.226	148	2.807	861.610	-	-	-	366	110.636	22.265	-	9	1.000.369

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.14 Arus Kelompok Bahan Non Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri													Jumlah			
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		(14)	(15)	(16)
1.	Tanjung Perak	Bongkar Muat B + M	-	-	-	988	17.000	-	-	-	-	-	-	-	1.843	-	-	-	1.843
2.	Gresik	Bongkar Muat B + M	-	-	-	988	17.000	-	-	-	-	-	-	-	1.843	-	-	-	1.843
3.	Tanjung Wangi	Bongkar Muat B + M	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.499	-	-	-	2.499
4.	Probolinggo	Bongkar Muat B + M	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.499	-	-	-	2.499
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.934	-	-	-	3.934
			-	-	-	3.176	-	-	-	-	-	-	-	-	86.423	-	-	-	86.423
			-	-	-	3.176	-	-	-	-	-	-	-	-	86.423	-	-	-	86.423
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.774	-	-	-	9.774
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.774	-	-	-	9.774	
	Jumlah	Bongkar Muat B + M	-	-	-	-	17.000	-	-	-	-	-	-	-	5.777	-	-	-	5.777
			-	-	-	4.164	17.000	-	-	-	-	-	-	-	2.499	-	-	-	198.270
			-	-	-	4.164	17.000	-	-	-	-	-	-	-	8.276	-	-	-	204.047

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.15: Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi (Ton)
Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Luar Negeri					Jumlah
			Bahan Pokok	Bahan Strategis	Migas	Non Migas	(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	
1.	Tanjung Perak	Impor	1.047.233	867.473	3.849.544	1.843	5.766.093	
		Ekspor	13.372	164.575	433.974	27.016	638.937	
		I + E	1.060.605	1.032.048	4.283.518	28.859	6.405.030	
2.	Gresik	Impor	0	82.064	393.544	0	475.608	
		Ekspor	0	110.042	109.116	71.881	291.039	
3.	Tanjung Wangi	I + E	0	192.106	502.660	71.881	766.647	
		Impor	13.200	107.437	12.607	3.934	137.178	
		Ekspor	0	89.122	14.783	89.599	193.504	
4.	Probolinggo	I + E	13.200	196.559	27.390	93.533	330.682	
		Impor	0	124	1.300	0	1.424	
		Ekspor	0	659	45.475	9.774	55.908	
		I + E	0	783	46.775	9.774	57.332	
Jumlah	Jumlah	Impor	1.060.433	1.057.098	4.256.995	5.777	6.380.303	
		Ekspor	13.372	364.398	603.348	198.270	1.179.388	
		I + E	1.073.805	1.421.496	4.860.343	204.047	7.559.691	

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.16 Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi (Ton)
Tahun 2002

No	Pelabuhan	Kegiatan	Pelayaran Dalam Negeri					Jumlah
			Bahan Pokok	Bahan Strategis	Migas	Non Migas	(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	
1.	Tanjung Perak	Bongkar	159.820	2.108.423	8.127.697	877.198	11.273.138	
		Muat	262.950	238.109	2.597.575	34.963	3.133.597	
		B + M	422.770	2.346.532	10.725.272	912.161	14.406.735	
2.	Gresik	Bongkar	0	754.257	1.208.672	30.587	1.993.516	
		Muat	10.303	422.255	306.400	3.531	742.489	
		B + M	10.303	1.176.512	1.515.072	34.118	2.736.005	
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	7.366	351.149	1.136.137	32.673	1.527.325	
		Muat	27.126	127.823	346.162	10.859	511.970	
		B + M	34.492	478.972	1.482.299	43.532	2.039.295	
4.	Probolinggo	Bongkar	0	410	356.554	10.558	367.522	
		Muat	97	3.133	47.658	0	50.888	
		B + M	97	3.543	404.212	10.558	418.410	
Jumlah	Jumlah	Bongkar	167.186	3.214.239	10.829.060	951.016	15.161.501	
		Muat	300.476	791.320	3.297.795	49.353	4.438.944	
		B + M	467.662	4.005.559	14.126.855	1.000.369	19.600.445	

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.17 : Kegiatan Bongkar Muat Barang dan Penumpang
di Pelabuhan diusahakan di Jawa Timur
Tahun 2001

No.	Pelabuhan	Penumpang				Barang						
		Kapal		Embarbarkasi		Pelayaran Dalam Negeri			Pelayaran Luar Negeri			
		(3)	(4)	(5)	(6)	Kapal	Bongkar (ton)	Muat (ton)	Kapal	Ekspor (ton)	Impor (ton)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
1.	Tanjung Perak	1.830	734.312	666.612	12.010	11.957.568	3.503.762	1.365	657.031	5.407.130		
2.	Gresik	521	45.595	24.986	3.657	2.065.925	752.878	111	190.297	446.544		
3.	Tanjung Wangi	67	11.476	11.314	1.419	1.404.686	506.758	63	2.111.370	101.425		
4.	Probolinggo	0	0	0	4.770	374.992	56.920	30	45.475	1.300		
	2002	2.418	791.383	702.912	21.856	15.803.171	4.820.318	1.569	3.004.173	5.956.399		
	2001	2.392	985.960	875.289	26.377	16.610.590	4.054.578	2.751	3.230.805	10.338.441		

Sumber Data : Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 3.18 : Kegiatan Bongkar Muat Barang dan Penumpang
di Pelabuhan Tidak Diusahakan di Jawa Timur
Tahun 2002

No	Pelabuhan	Barang			Penumpang		
		Kapal (unit)	Bongkar (ton)	Muat (ton)	Kapal (unit)	Debarkasi (orang)	Embarkasi (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	P. Bawean	786	14.364	6.247	592	46.347	49.437
2.	Masalembo	464	462	1.127	112	11.512	14.854
3.1	Telagabiru	212	2.516	455.021	40	278	64
3.2	Sapulu	288	3.339	280	0	0	0
4.	Branta	10	0	6.780	0	0	0
5.	Sapudi	227	623	544	31	1.350	1.425
5.2	P. Raas	387	993	859	0	0	0
6.1	Sapeken	278	2.074	1.191	143	11.634	12.955
6.2	Kangean	357	4.509	1.140	169	16.718	11.718
7.1	Kalbut	404	1.776	2.259	275	1.479	1.321
7.2	Besuki	29	36	168	29	147	152
7.3	Jangkar	219	0	522	161	138	2.745
7.4	Paiton	641	19.310.741	0	0	0	0
7.5	Grati	0	0	0	0	0	0
7.6	Kalibuntu	0	0	0	0	0	0
7.7	Pasir Putih	0	0	0	0	0	0
7.8	Mimbo	0	0	0	0	0	0
8.	Brondong	411	21.553	2.466	0	0	0
	2002	4.713	19.362.986	478.604	1.552	89.603	94.671
	2001	6.985	2.455.716	65.310	2.906	131.160	117.240
	2000	2.926	2.528.896	63.152	2.920	134.981	121.462
	1999	6.898	2.388.909	62.119	2.907	132.208	118.824

Sumber Data : *Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III*

Tabel 4.1 :
Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Juanda Menurut Bulan
2002

Bulan	Pesawat Terbang			Penumpang		
	Datang	Berangkat	Lokal	Datang	Berangkat	Lokal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	2.570	2.569	682	141.258	171.622	19.893
Pebruari	2.192	2.190	782	121.430	135.133	17.205
Maret	2.705	2.699	706	195.391	159.544	27.502
April	2.615	2.621	1.158	147.472	139.823	35.247
Mei	2.791	2.789	1.054	184.497	158.650	39.001
Juni	2.796	2.795	752	192.794	172.967	48.288
Juli	3.017	3.021	1.386	223.706	195.247	52.155
Agustus	2.816	2.817	1.402	201.085	169.423	48.116
September	2.727	2.725	420	192.873	178.887	41.700
Oktober	2.820	2.825	300	212.848	193.223	44.206
November	2.949	2.794	306	180.504	155.090	35.933
Desember	3.214	3.218	194	234.820	218.381	44.275
2002	33.212	33.063	9.142	2.228.678	2.047.990	453.521
2001	26.931	26.858	8.028	1.563.018	1.528.783	216.584
2000	22.506	22.489	9.334	1.315.536	1.273.022	157.850
1999	17.852	17.856	13.100	1.001.601	998.397	137.605

Sumber : PT. Angkasa Pura II



Tabel 4.2 :
**Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandar Udara Juanda
Tahun 2002**

Bulan	Datang	Berangkat	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	141.258	171.622	19.893
Pebruari	121.430	135.133	17.205
Maret	195.391	159.544	27.502
April	147.472	139.823	35.247
Mei	184.497	158.650	39.001
Juni	192.794	172.967	48.288
Juli	223.706	195.247	52.155
Agustus	201.085	169.423	48.116
September	192.873	178.887	41.700
Oktober	212.848	193.223	44.206
November	180.504	155.090	35.933
Desember	234.820	218.381	44.275
2002	2.228.678	2.047.990	453.521
2001	1.563.018	1.528.783	216.584
2000	1.315.536	1.273.022	157.850
1999	1.001.601	998.397	137.605

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 4.3 :
Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Juanda Menurut Bulan (Kg)
Tahun 2002

Bulan	Bagasi		Kargo		Pos/Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	1.592.387	2.160.757	1.784.789	1.849.605	35.631	73.626
Pebruari	1.351.332	1.719.968	1.583.434	1.783.842	59.309	85.787
Maret	3.169.424	1.829.513	1.773.156	1.952.188	71.854	94.144
April	1.532.388	1.478.192	1.699.795	2.017.941	56.186	86.326
Mei	2.071.968	1.565.311	1.664.236	1.803.682	59.983	73.946
Juni	2.118.229	1.823.845	1.612.976	1.948.331	64.452	64.382
Juli	2.345.869	2.206.009	1.677.864	2.103.760	84.636	82.090
Agustus	2.153.424	1.954.183	1.740.205	2.176.731	71.356	91.093
September	1.876.779	1.982.576	1.621.452	2.014.059	107.909	112.560
Oktober	2.188.415	2.300.349	1.756.808	1.935.090	58.178	78.625
November	2.170.347	2.053.435	1.748.051	2.022.066	77.471	73.659
Desember	3.224.430	3.059.450	2.061.840	2.396.200	89.091	82.498
2002	25.794.992	24.133.588	20.724.606	24.003.495	836.056	998.736
2001	18.391.726	17.097.104	18.814.388	19.254.479	820.296	788.883
2000	15.920.274	14.643.586	12.638.865	19.873.217	1.212.262	1.452.144
1999	11.964.383	11.486.797	18.602.524	21.955.564	1.389.883	1.272.585

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 5.1 :
Sambungan Telepon Induk dan Pokok
Menurut Kantor Pendirian dan Jenis Sambungan Tahun 2002

Kantor Daerah	Jenis Sambungan		Jumlah
	Berbayar	Dinas	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Jember	176.377	1.102	177.479
02. Malang	266.926	1.467	268.393
03. Madiun	212.813	1.265	214.078
04. Surabaya Barat	371.855	3.080	374.935
05. Surabaya Timur	401.824	2.189	404.013
2002	1.429.795	9.103	1.438.898
2001	1.317.385	9.001	1.326.386
2000	1.168.142	9.436	1.177.578
1999	1.048.156	8.629	1.056.785

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Divisi Regional V Jatim

Tabel 5.2 :
Produksi Pulsa Telepon Per Bulan Menurut Jenis Pulsa
Tahun 2002

Bulan	Lokal	SLJJ	Telepon Umum
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	236.593.073	508.676.817	336.705.901
Pebruari	212.817.889	437.961.020	274.781.053
Maret	232.253.911	464.809.035	310.967.939
April	229.822.222	477.249.696	298.325.783
Mei	240.412.245	486.961.240	308.047.165
Juni	234.316.314	468.789.229	310.067.329
Juli	246.183.581	525.677.416	331.435.786
Agustus	244.345.904	509.889.485	318.779.470
September	235.361.315	485.182.923	317.485.492
Oktober	248.978.541	506.050.330	321.364.077
November	233.976.546	477.307.626	286.384.108
Desember	233.856.457	479.573.138	388.233.572
2002	2.828.917.998	5.828.127.955	3.802.577.675
2001	2.653.193.626	5.606.036.309	3.999.370.489
2000	2.355.848.852	5.135.008.291	3.319.143.050
1999	2.095.871.179	4.672.890.895	2.601.613.037

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Divisi Regional V Jatim

Tabel 5.3 :
 Jumlah Telepon Jenis Otomat Menurut Kantor Pendirian
 Tahun 2002

Kantor Daerah	Telepon Umum			
	Koin	Kartu	Kartu Kredit	Multi Koin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Jember	574	0	-	-
02. Malang	1.029	1	-	-
03. Madiun	4.403	1.403	-	-
04. Surabaya Barat	5.899	2.113	-	-
05. Surabaya Timur	8.091	3.324	-	-
2002	19.996	6.841	-	-
2001	19.676	8.351	-	-
2000	19.676	8.351	-	-
1999	16.660	8.601	-	-

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Divisi Regional V Jatim

Tabel 5.4 :
Kantor Pos dan Giro Menurut Jenis Kantor
Tahun 2001-2002

No	Kabupaten/ Kotamadya	2001			2002		
		KPTB	KPP	KP	KPTB	KPP	KP
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(6)	(7)	(8)
1	KAB. PACITAN	-	7	-	-	7	-
2	KAB. PONOROGO	-	10	1	-	10	1
3	KAB. TRENGGALEK	-	9	-	-	9	-
4	KAB. TULUNGAGUNG	1	17	1	1	17	1
5	KAB. BLITAR	-	15	-	-	16	-
6	KAB. KEDIRI	-	19	-	-	26	-
7	KAB. MALANG	-	26	-	-	27	-
8	KAB. LUMAJANG	-	13	1	-	14	1
9	KAB. JEMBER	6	21	1	6	21	1
10	KAB. BANYUWANGI	1	17	1	1	17	1
11	KAB. BONDOWOSO	-	10	1	-	10	1
12	KAB. SITUBONDO	-	12	1	-	12	1
13	KAB. PROBOLINGGO	-	15	1	-	14	1
14	KAB. PASURUAN	-	15	1	-	16	1
15	KAB. SIDOARJO	1	17	1	1	20	1
16	KAB. MOJOKERTO	-	13	-	-	13	-
17	KAB. JOMBANG	-	17	1	-	17	1
18	KAB. NGANJUK	-	17	1	-	11	1
19	KAB. MADIUN	-	14	-	-	14	-
20	KAB. MAGETAN	-	9	1	-	9	1
21	KAB. NGAWI	-	13	1	-	13	1
22	KAB. BOJONEGORO	-	11	1	-	11	1
23	KAB. TUBAN	-	11	1	-	11	1
24	KAB. LAMONGAN	-	11	1	-	11	1
25	KAB. GRESIK	2	11	1	2	11	1
26	KAB. BANGKALAN	-	12	1	-	12	1
27	KAB. SAMPANG	-	8	-	-	8	-
28	KAB. PAMEKASAN	-	7	1	-	7	1
29	KAB. SUMENEP	-	15	1	-	15	1
KOTA							
71	KOTA KEDIRI	5	-	1	5	-	1
72	KOTA BLITAR	1	-	1	1	-	1
73	KOTA MALANG	12	-	1	12	-	1
74	KOTA PROBOLINGGO	1	-	1	1	-	1
75	KOTA PASURUAN	1	-	1	-	-	1
76	KOTA MOJOKERTO	-	-	1	-	-	1
77	KOTA MADIUN	4	-	1	4	-	1
78	KOTA SURABAYA	42	-	3	39	-	3
JUMLAH		77	392	31	73	399	31

Sumber : PT. POS Indonesia Jawa Timur

Tabel 5.5 :
Giro dan Cek Pos yang Diterima dan Dibayar
Tahun 1986- 2002

Tahun	Penerimaan		Pembayaran	
	Jumlah (000.000)	Nilai (000.000.000 Rp)	Jumlah (000.000)	Nilai (000.000.000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1986	445	245	106	241
1987	668	255	134	255
1988	524	280	179	287
1989	544	259	224	238
1990	501	370	208	342
1991	456	397	294	378
1992	579	539	304	3.491
1993	454	625	259	644
1994	566	528	229	2.994
1995	842	831	404	1.386
1996	2.061	10.883	989	5.224
1997	1.079	5.317	1.294	9.359
1998	820	6.399	897	5.363
1999	891	11.439	267	11.715
2000	2.587	12.080	449	12.361
2001	1.516	7.515	737	8.064
2002	1.835	14.299	323	3.740

Sumber : PT. Pos Indonesia Jawa Timur

Tabel 5.6 :
 Wesel Pos Dalam dan Luar Negeri yang Dikirim dan Diterima
 Tahun 1986 - 2002

Tahun	Dikirim		Diterima	
	Jumlah (000)	Nilai (000.000.000 Rp)	Jumlah (000)	Nilai (000.000.000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1986	1.250	19	326	17
1987	1.064	17	329	18
1988	927	16	299	16
1989	884	16	284	16
1990	742	14	252	15
1991	737	22	283	23
1992	384	192	252	25
1993	539	18	180	16
1994	586	21	251	14
1995	248	31	268	15
1996	714	36	343	17
1997	790	38	294	35
1998	938	111	345	87
1999	859	230	432	187
2000	824	170	369	168
2001	931	277	415	250
2002	589	167	1.318	546

Sumber : PT. Pos Indonesia Jawa Timur

Tabel 5.7 :
 Paket Pos Dalam dan Luar Negeri yang Dikirim dan Diterima
 Tahun 1986- 2002

Tahun	Dikirim (000)	Diterima (000)
(1)	(2)	(3)
1986	91	187
1987	104	130
1988	118	129
1989	149	105
1990	143	135
1991	146	140
1992	172	155
1993	167	175
1994	307	213
1995	217	242
1996	141	296
1997	446	299
1998	256	334
1999	286	327
2000	281	314
2001	261	257
2002	153	284

Sumber : PT. Pos Indonesia Jawa Timur

Tabel 5.8 :
Surat Pos Dalam dan Luar Negeri yang Dikirim dan Diterima
Tahun 1986 - 2002

Tahun (1)	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Dikirim (000) (2)	Diterima (000) (3)	Dikirim (000) (4)	Diterima (000) (5)
1986	49.108	32.820	5.701	1.576
1987	56.263	40.225	3.997	1.970
1988	59.258	46.069	3.639	1.653
1989	63.493	46.644	3.317	1.721
1990	83.590	87.260	5.644	2.626
1991	75.862	55.646	6.007	2.686
1992	79.112	71.023	5.711	3.662
1993	73.938	70.527	4.034	4.791
1994	104.826	92.065	11.763	12.108
1995	125.123	90.970	10.010	11.762
1996	36.037	75.077	2.703	5.630
1997	94.986	69.479	6.172	4.424
1998	58.985	78.419	4.207	4.072
1999	65.285	44.025	4.572	4.932
2000	54.737	65.853	3.368	4.585
2001	48.637	49.744	2.778	4.123
2002	36.882	37.460	1.316	2.251

Sumber : PT. Pos Indonesia Jawa Timur

